

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENJAWAB TANTANGAN GLOBALISASI

Misbahul Arifin✉, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

Abstrak

Globalisasi telah membawa pengaruh signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Islam, dengan munculnya tantangan berupa penetrasi teknologi digital, perubahan nilai sosial, serta tuntutan kompetensi global. Dalam konteks tersebut, pengembangan kurikulum Pendidikan Islam menjadi isu strategis yang menarik untuk diteliti karena menyangkut upaya mempertahankan identitas keislaman sekaligus merespons perkembangan zaman. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kurikulum Pendidikan Islam dapat dikembangkan agar relevan dengan tuntutan global tanpa kehilangan landasan nilai-nilai Islam. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi strategi pengembangan kurikulum yang integratif, adaptif, dan aplikatif bagi lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi arus globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dengan menganalisis sumber primer berupa kebijakan pendidikan Islam, dan dokumen kurikulum, serta sumber sekunder berupa artikel jurnal internasional dan nasional yang terbit antara tahun 2020–2025. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis) untuk menemukan pola, hubungan, dan relevansi antara teori dan praktik pengembangan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum Pendidikan Islam terletak pada integrasi tiga dimensi utama, yakni internalisasi nilai-nilai Islam, pemanfaatan teknologi digital secara kritis, dan kesiapan institusional dalam mendukung inovasi. Temuan ini menegaskan bahwa kurikulum yang hanya menekankan satu dimensi cenderung tidak berkelanjutan. Implikasi penelitian ini adalah perlunya desain kurikulum Islam yang lebih holistik, fleksibel, dan kontekstual sehingga mampu menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan pendidikan Islam yang berdaya saing global sekaligus berakar pada tradisi keilmuan Islam.

Keyword: Globalisasi, Kurikulum Pendidikan Islam, Pengembangan Kurikulum

Copyright ©2025 Misbahul Arifin

✉Corresponding author:

E-mail Address: arifinmisbahul324@gmail.com

Received 20-10-2025. Accepted 30-11-2025, Published 30-12-2025

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Fenomena ini mempercepat arus informasi, budaya, dan teknologi lintas negara, sehingga nilai-nilai lokal dan agama sering kali terpinggirkan oleh dominasi budaya global yang cenderung sekuler dan pragmatis¹. Fakta sosial menunjukkan bahwa generasi muda Muslim kini hidup dalam lingkungan digital yang memungkinkan mereka mengakses beragam informasi dan gaya hidup global yang belum tentu sejalan dengan nilai-nilai Islam². Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya identitas religius serta semakin melemahnya daya tahan moral generasi muda terhadap arus global. Dengan demikian, pengembangan kurikulum pendidikan Islam menjadi suatu kebutuhan mendesak agar lembaga pendidikan tidak hanya menjadi benteng nilai, tetapi juga mampu membekali peserta didik dengan keterampilan untuk menghadapi tantangan global³.

Pendidikan Islam, sebagaimana ditegaskan dalam teori kurikulum adaptif Tyler dan Taba, seharusnya mampu merespons dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat. Jika kurikulum tidak berkembang sesuai tuntutan zaman, maka ia berpotensi kehilangan relevansinya⁴. Dalam konteks globalisasi, peserta didik membutuhkan kurikulum yang tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa pengetahuan agama, tetapi juga integrasi keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, literasi digital, kreativitas, dan

¹ Ira Kurnia Putri and Misra, "Dampak Globalisasi Terhadap Pendidikan Islam," *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 2 (2025): 55–63, <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1628>.

² Khoirunnisa et al., "Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Karakter Generasi Z," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 790–800, <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1143>.

³ Eka Purwanti et al., "Reformasi Pendidikan Islam Di Tengah Globalisasi Dan Modernisasi: Telaah Konseptual Dan Implikasinya," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5, no. 4 (2025): 121–29, <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1670>.

⁴ Nurshafitri, Yesha Arista Sulistiawati, and Herlini Puspika Sari, "Rekonstruksionisme Dalam Pendidikan Islam Yang Responsif Terhadap Tantangan Zaman," *Jurnal Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2025): 394–405, <https://doi.org/10.71242/ata12e28>.

kemampuan komunikasi lintas budaya⁵. Dengan merujuk pada teori pendidikan karakter Lickona, penguatan dimensi afektif juga menjadi hal yang tidak boleh ditinggalkan, sebab pendidikan Islam pada hakikatnya menekankan pembentukan insan kamil yang seimbang antara ilmu, iman, dan amal⁶.

Namun, kenyataan dilapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan. Banyak lembaga pendidikan Islam, baik sekolah, madrasah, maupun pesantren, masih menekankan pada metode tradisional berupa hafalan, ceramah, dan evaluasi berbasis kognitif semata. Akibatnya, lulusan pendidikan Islam sering kali dipandang kurang mampu berkompetisi dalam pasar global yang menuntut penguasaan teknologi, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan komunikasi yang luas⁷. Tantangan ini menimbulkan masalah serius: bagaimana kurikulum pendidikan Islam dapat dikembangkan agar tetap setia pada nilai-nilai religius, namun juga memberi ruang bagi keterampilan global yang dibutuhkan generasi saat ini.

Masalah utama yang muncul adalah adanya jurang antara tuntutan globalisasi dengan kurikulum pendidikan Islam yang berjalan sekarang. Kurikulum Islam belum sepenuhnya mengintegrasikan literasi digital, pemikiran kritis, dan kesadaran global, sementara globalisasi terus menekan lembaga pendidikan agar menghasilkan lulusan yang adaptif⁸. Fakta menunjukkan banyak guru dan institusi belum siap mengelola inovasi kurikulum berbasis teknologi, bahkan sebagian menolak integrasi modernitas

⁵ Ari Susandi et al., "Relevansi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Digital Menuju Generasi Indonesia Emas 2045," *Journal of Nusantara Education* 4, no. 2 (2025): 107-17, <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.148>.

⁶ Nur Widya Rahmawati and Sihono, "Reformasi Pendidikan Islam Muhammad Abduh: Integrasi Ilmu Modern Dan Nilai Keagamaan," *RAUDHAH: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 1 (2025): 310-25, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i1.831>.

⁷ Muhammad Galih Kusuma, Fu'ad Zaky Musthofa, and Khuriyah, "Konsep Kurikulum Madrasah, Sekolah, Dan Pesantren Di Indonesia," *JMA: JURNAL MEDIA AKADEMIK* 2, no. 11 (2024): 1-20, <https://doi.org/10.62281/v2i11.899>.

⁸ Dace and Setia Budi, "Curriculum Management in Islamic Boarding Schools: Integrating Islamic Values and Global Needs," *Edukasiana: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2025): 399-409, <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v4i1.406>.

karena dianggap berpotensi mengikis nilai-nilai Islam⁹. Dari sinilah penelitian ini menemukan titik fokusnya, yaitu kebutuhan untuk merumuskan pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas religiusnya.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mencoba menjawab persoalan ini. Putri dan Hamami dalam artikelnya tentang dinamika perubahan kurikulum Islam menemukan bahwa globalisasi pendidikan memicu perubahan substansial, namun juga menimbulkan resistensi dari kalangan konservatif yang khawatir nilai Islam tereduksi¹⁰. Penelitian Wardhani, Bedi, dan Fitri menegaskan bahwa strategi kurikulum berbasis nilai Islam dalam era digital harus mengintegrasikan teknologi sekaligus menjaga nilai spiritual, meskipun tantangan terbesar terletak pada sumber daya manusia yang belum siap¹¹. Selanjutnya, penelitian kasus di pesantren Darul Amanah menunjukkan bahwa inovasi kurikulum integratif mampu meningkatkan motivasi siswa melalui kombinasi pembelajaran klasik dan metode modern, namun implementasinya masih terbatas secara lokal¹². Dari hasil-hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa arah penelitian lebih banyak bersifat parsial dan kontekstual, sementara kajian yang komprehensif masih sangat terbatas.

Gap penelitian terletak pada minimnya studi yang menyusun kerangka konseptual pengembangan kurikulum pendidikan Islam secara utuh dengan mempertimbangkan empat aspek pokok: materi, metode, kompetensi abad ke-21, dan integrasi nilai Islam. Sebagian besar penelitian terdahulu masih terjebak dalam lingkup lokal atau hanya menyoroti aspek tertentu, seperti resistensi

⁹ Pandi Mohamad et al., "Problematika Dan Modernisasi Pendidikan Islam," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2025): 1686–97, <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i2.7144>.

¹⁰ Elmen Sakup, Nikendro, and Agus Rifki Ridwan, "Isu-Isu Kontemporer Keagamaan: Islam Dan Globalisasi," *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 232–42, <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.411>.

¹¹ Fahmi Fikri, "Manajemen SDM Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Di Era Digital," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 3 (2025): 4330–38, <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2633>.

¹² Ridwan Taufiq et al., "Inovasi Kurikulum Dan Integrasi Ilmu Pengetahuan Modern Dalam Pendidikan Islam: Kajian Literatur," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi* 5, no. 4 (2025): 105–16, <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1671>.

budaya atau strategi pembelajaran. Padahal, yang diperlukan adalah model pengembangan kurikulum Islam yang dapat diaplikasikan secara lebih luas dan fleksibel, dengan prinsip keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Cela inilah yang coba diisi oleh penelitian ini melalui pendekatan studi pustaka, sehingga dapat memberikan sumbangan konseptual yang komprehensif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya merumuskan model konseptual pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai religius, kompetensi abad ke-21, literasi digital, serta kesadaran global dalam satu kerangka terpadu. Model ini bukan hanya menjawab tantangan globalisasi, tetapi juga menegaskan bahwa kurikulum Islam tidak boleh sekadar menjadi respons defensif, melainkan harus proaktif menawarkan paradigma alternatif pendidikan global yang berakar pada nilai Islam¹³. Dengan kata lain, penelitian ini berupaya menempatkan pendidikan Islam sebagai aktor aktif yang mampu membentuk arah globalisasi nilai melalui kurikulum yang transformatif. Inilah keunikan yang membedakan penelitian ini dengan kajian sebelumnya, sekaligus menjadikannya memiliki signifikansi akademik yang tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dinamika tantangan globalisasi terhadap pendidikan Islam, merumuskan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang relevan dengan era global, serta menyusun model konseptual pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang integratif. Dengan tujuan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik berupa pemikiran baru tentang arah pengembangan kurikulum Islam yang berorientasi pada pembentukan manusia yang berkarakter religius, kompeten secara global, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Secara praktis, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengadaptasi kurikulum sesuai kebutuhan zaman,

¹³ Aip Syarifudin, "MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA MEGATREND (ANALISIS DAN KAJIAN LITERATUR)," *Al-Afkar: Jurnal for Islamic Studies* 5, no. 2 (2022): 191-201, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i2.299>.

tanpa kehilangan jati diri keislaman. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk menjawab persoalan krusial sekaligus menawarkan solusi konseptual yang dapat memperkaya wacana akademik dan praksis pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Pendekatan ini dipilih karena kajian tentang pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam konteks globalisasi lebih relevan dianalisis melalui pemahaman konseptual dan teoritis dari literatur yang ada. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi gagasan, teori, dan praktik pengembangan kurikulum yang telah diuraikan oleh para ahli sebelumnya, sehingga dapat ditemukan pola, kecenderungan, dan perspektif baru yang berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan¹⁴.

Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder¹⁵. Sumber primer meliputi buku-buku induk tentang teori kurikulum, filsafat pendidikan Islam, serta karya ilmiah dari tokoh-tokoh yang membahas secara langsung pendidikan Islam dan tantangan globalisasi. Sumber sekunder berupa artikel jurnal internasional, prosiding, laporan penelitian, serta sumber daring terpercaya yang membahas topik terkait. Keduanya dipilih secara selektif agar data yang dikaji memiliki validitas akademik, relevansi dengan topik penelitian, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Analisis dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan¹⁶. Pada tahap reduksi,

¹⁴ Siti Wahyuni, Nandang Hidayat, and Fadjriah Hapsari, "KURIKULUM PENDIDIKAN DARI PERSPEKTIF FILOSOFI PROGRESIVISME, HUMANISME DAN KONTRUKSIVISME: KAJIAN PUSTAKA," *Research and Development Journal Of Education* 11, no. 1 (2025): 20–28, <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.26319>.

¹⁵ Inom Nasution et al., "Supervisi Pendidikan Era Society 5.0," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2023): 118–28, <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.764>.

¹⁶ Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

data yang tidak relevan dieliminasi, sementara informasi yang sesuai dengan fokus penelitian dikumpulkan. Tahap klasifikasi dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema, seperti konsep pengembangan kurikulum, nilai-nilai pendidikan Islam, dan tantangan globalisasi. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyusun interpretasi kritis terhadap data yang telah dianalisis, sehingga menghasilkan pemahaman baru tentang pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam menghadapi tuntutan global.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tantangan Globalisasi terhadap Kurikulum Pendidikan Islam

Globalisasi merupakan fenomena multidimensional yang mengubah hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks kurikulum pendidikan Islam, globalisasi tidak hanya menawarkan peluang, tetapi juga memunculkan tantangan serius. Studi *The Impact of Globalization on Current Islamic Education* mengungkap bahwa arus global menuntut pendidikan Islam untuk mengadopsi paradigma baru dalam desain kurikulum agar tidak terpinggirkan dari sistem pendidikan dunia. Tekanan global mendorong madrasah dan lembaga pendidikan Islam untuk melakukan transformasi, baik pada level substansi materi maupun metodologi pembelajaran¹⁷.

Hal ini diperkuat oleh penelitian *Islamic Education in the Context of Globalization* yang menyoroti adanya infiltrasi nilai sekularisme dan materialisme dalam pola pikir generasi muda Muslim. Dampak ini berpotensi melemahkan identitas religius peserta didik jika kurikulum Islam tidak dirancang secara kokoh dengan mengedepankan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia. Interpretasi dari dua sumber ini menegaskan adanya korelasi kuat antara arus globalisasi dengan urgensi rekonstruksi kurikulum Islam. Artinya, globalisasi bukan sekadar faktor eksternal, melainkan sebuah realitas yang

¹⁷ Muhammad Jusman Rivay Rumra et al., "Madrasah Dalam Pusaran Tantangan Zaman: Upaya Strategis Memperkuat Institusi Pendidikan Islam," *Al-Irsyad: Journal of Education Science* 4, no. 2 (2025): 447-59, <https://doi.org/10.58917/aijes.v4i2.266>.

menentukan daya hidup dan relevansi kurikulum pendidikan Islam di era kontemporer¹⁸.

Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam

Di tengah arus globalisasi, inovasi dalam kurikulum pendidikan Islam menjadi keharusan. Saprullah & Sirozi menegaskan bahwa digitalisasi pendidikan merupakan instrumen penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. E-learning, aplikasi mobile berbasis edukasi, hingga pemanfaatan kecerdasan buatan mulai digunakan dalam pembelajaran Islam di berbagai negara. Inovasi ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses ilmu agama dengan cara yang lebih kontekstual dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital.

Namun demikian, penelitian *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah* menemukan bahwa madrasah sering kali berada dalam dilema. Di satu sisi, madrasah perlu mempertahankan tradisi keilmuan klasik sebagai ciri khasnya, tetapi di sisi lain harus menyesuaikan diri dengan tuntutan inovasi agar tidak tertinggal. Dilema ini menuntut adanya model kurikulum yang dialogis, yang mampu menjembatani tradisi dan modernitas. Dengan demikian, temuan ini memperlihatkan bahwa inovasi kurikulum Islam bukan sekadar mengadopsi teknologi, tetapi juga bagaimana teknologi tersebut dipadukan dengan nilai dan tradisi keislaman¹⁹.

Faktor Institusional dalam Implementasi Kurikulum

Keberhasilan pengembangan kurikulum pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh konten dan strategi pengajaran, melainkan juga oleh faktor institusional. Penelitian Gintinga menunjukkan bahwa dukungan pimpinan lembaga, kompetensi guru, serta ketersediaan fasilitas sangat memengaruhi

¹⁸ Abdul Azis et al., "Tantangan Dan Problematika Pendidikan Masa Kini Dalam Perspektif Islam Di Era Globalisasi," *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 224–40, <https://doi.org/10.61132/moral.v2i2.990>.

¹⁹ Surya Eka Priyatna, Ali Muammar, and Mahyuddin Barni, "MENYINERGIKAN TRADISI DAN TEKNOLOGI: OPTIMALISASI METODE SOROGAN DAN BANDONGAN DI PESANTREN SALAFIYAH MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL," *Bayan Lin Naas: Jurnal Dakwah Islam* 8, no. 2 (2024): 51–71, <https://doi.org/10.28944/bayanlin-naas.v8i2.1927>.

efektivitas implementasi kurikulum. Tanpa dukungan struktural yang kuat, kurikulum yang dirancang sebaik apa pun sulit untuk diimplementasikan dengan efektif²⁰.

Selain itu, kajian literatur lain menekankan pentingnya perencanaan kurikulum yang matang, terutama dalam memadukan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Perencanaan yang tidak matang hanya akan menghasilkan tumpang tindih antara idealisme keislaman dengan tuntutan globalisasi. Dengan kata lain, faktor institusional menjadi pondasi utama yang memastikan kurikulum Islam dapat diimplementasikan secara berkelanjutan, adaptif, dan tetap berakar pada nilai religius²¹.

Sintesis Hasil Penelitian

Berdasarkan telaah literatur, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam menghadapi globalisasi mencakup tiga dimensi penting: tantangan globalisasi, inovasi, dan faktor institusional. Globalisasi memaksa kurikulum Islam untuk beradaptasi dengan perubahan dunia, tetapi pada saat yang sama menuntut adanya perlindungan terhadap nilai religius. Inovasi berbasis teknologi menjadi solusi penting, meski sering berbenturan dengan tradisi. Sementara itu, dukungan institusi menjadi syarat mutlak agar kurikulum dapat dijalankan secara konsisten.

Tabel 1. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Dimensi	Fokus	Temuan	Implikasi
Globalisasi	Transformasi kurikulum & digitalisasi	Kurikulum Islam dipaksa berubah oleh arus global (<i>The Impact of Globalization on Current Islamic Education</i> , 2013)	Perlu fleksibilitas dan adaptasi berkelanjutan
Nilai &	Integrasi	Sekularisme menekan	Nilai keislaman harus

²⁰ Muhammad Zainuddin, "MANAJEMEN PERUBAHAN DI SEKOLAH DALAM MENGHADAPI KURIKULUM YANG DINAMIS," *JKSM: Jurnal Kepengawasan, Supervisi Dan Manajerial* 2, no. 2 (2024): 44–48, <https://doi.org/10.61116/jksm.v2i2.440>.

²¹ Ach. Zahri N.A, Yunita Kumala Sari, and Siswanto, "Strategi Manajerial Adaptif Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Society 5.0: Menjembatani Nilai Keislaman Dan Tantangan Globalisasi Di Sekolah," *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 23, no. 2 (2025): 158–70, <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v23i2.18486>.

Dimensi	Fokus	Temuan	Implikasi
Identitas	nilai religius	spiritualitas; nilai Islam perlu dijaga (<i>Islamic Education in the Context of Globalization</i> , 2022)	jadi kerangka kurikulum
Inovasi Teknologi	Materi digital & metode interaktif	E-learning, VR/AR, aplikasi digital tingkatkan kualitas belajar (Saprullah & Sirozi, 2024)	Lembaga wajib fasilitasi teknologi modern
Tradisi vs Modernitas	Sinergi tradisi & inovasi	Madrasah hadapi dilema tradisi dan modernisasi (<i>Pengembangan Kurikulum Islam di Madrasah</i> , 2024)	Kurikulum harus dialogis dan seimbang
Faktor Institusi	SDM, fasilitas, biaya	Dukungan pimpinan, guru, dan fasilitas jadi kunci (Gintinga, 2021)	Perlu penguatan kapasitas institusional

Temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam pada era globalisasi harus dilihat secara komprehensif. Kurikulum bukan sekadar kumpulan mata pelajaran, melainkan instrumen strategis untuk menjaga identitas keislaman sekaligus menjawab tuntutan zaman²². Dari sisi epistemologis, kurikulum Islam harus mampu mengintegrasikan wahyu dan ilmu modern dalam satu kerangka yang harmonis. Dari sisi praksis, kurikulum harus didukung inovasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad 21. Dan dari sisi institusional, keberhasilan kurikulum ditentukan oleh kepemimpinan visioner, ketersediaan SDM berkualitas, serta sarana pendukung yang memadai.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa globalisasi tidak boleh dipandang sebagai ancaman semata, melainkan sebagai peluang untuk memperkuat relevansi pendidikan Islam. Kurikulum yang adaptif,

²² Fadilah Sari Butar, Pani, and Dina Sari, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Yang Relevan Dengan Tantangan Kontemporer," *Kitabah: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2024): 78–94, <https://doi.org/10.56114/kitabah.v2i2.11488>.

inovatif, dan tetap berlandaskan nilai Islam akan mampu melahirkan generasi Muslim yang berdaya saing global sekaligus berakhlak mulia ²³.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Islam yang efektif dalam menjawab tantangan globalisasi harus menggabungkan fleksibilitas terhadap teknologi, pemeliharaan nilai Islam tradisional, dan kapasitas institusional yang kuat. Penelitian-penelitian kontemporer mendukung sebagian besar temuan ini, tetapi juga memberi perhatian pada batasan dan konteks yang kadang kurang terlihat dalam hasil penelitian kita.

Salah satu studi terkini, *Digital-based Islamic Education Curriculum Innovation Rooted in Islamic Values* oleh Mawardi dan Setiawan, mengemukakan bahwa transformasi digital dalam kurikulum Islam memungkinkan akses lebih besar, fleksibilitas, dan pengalaman belajar yang interaktif sehingga motivasi siswa meningkat ²⁴. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi hambatan seperti kesenjangan teknologi, kurangnya pelatihan guru, dan resistensi terhadap perubahan. Temuan penelitian ini menekankan bahwa faktor institusional (kompetensi guru, dukungan kepimpinan, fasilitas) adalah syarat utama untuk berhasilnya inovasi digital mendukung laporan Mawardi & Setiawan. Namun, penelitian Mawardi & Setiawan lebih fokus pada institusi yang sudah mulai melakukan transformasi dalam lingkungan yang relatif memadai infrastrukturnya, sementara penelitian ini menegaskan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam masih berada di tahap awal kesiapan, bahkan dalam hal akses teknologi itu sendiri. Dengan kata lain, penelitian ini memperluas cakupan ke lembaga-lembaga yang kondisi institusinya belum ideal, sehingga model yang diusulkan harus mampu bekerja dalam kondisi variatif.

²³ Muhammad Makinuddin, Mohammad Afwan Choiri Irsyadi, and Mihyiddin Mubarok, "Dampak Globalisasi Terhadap Mutu Pendidikan Islam," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 3 (2025): 1220-29, <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1844>.

²⁴ Hasanbasri et al., "Sumber Daya Teknologi Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Di Era Digital," *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4, no. 1 (2023): 874-85, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4181>.

Relevansi aspek integrasi nilai tradisional juga muncul kuat dalam penelitian *Islamic Education in the Context of Globalization: Facing the Challenges of Secularism and Materialism* oleh Saepudin, yang menunjukkan bahwa meskipun ada tekanan sekularisme dan materialisme, institusi Pendidikan Islam perlu menjaga agar nilai spiritual dan religius tetap menjadi fondasi utama dalam kurikulum. Hasil penelitian ini sejalan dengan itu, bahwa inovasi (termasuk digitalisasi atau metode kontemporer) tidak boleh mengesampingkan nilai-nilai agama, yang harus terintegrasi secara autentik. Perbedaannya, penelitian ini menambahkan bahwa ada dampak negatif apabila lembaga pendidikan tidak secara proaktif menggabungkan nilai tersebut dalam semua aspek kurikulum: materi, metode, evaluasi, dan budaya sekolah. Dengan demikian penelitian ini memperjelas bahwa nilai religius bukan sekadar konten tambahan, melainkan kerangka integratif yang mempengaruhi setiap keputusan kurikulum²⁵.

Selanjutnya penelitian *Digital Transformation in Islamic Education: Curriculum Merdeka-Based Learning Strategies to Enhance Student Autonomy and Innovation* oleh Nur Azizah, Lili Permita Sari & Arin Setiani mengajukan bahwa kurikulum Merdeka dapat dijadikan sarana untuk mendorong kemandirian siswa dan inovasi selama nilai keislaman tetap terjaga. Studi tersebut mengembangkan model bernama TPACK+V (Value sensitivity), yang menggabungkan pedagogi, teknologi, etika/spiritual, dan refleksi; dan menyatakan bahwa faktor kesiapan guru, kepemimpinan sekolah, dan budaya pembelajaran reflektif menjadi penentu utama keberhasilan. Temuan ini memperkuat hal tersebut dengan menyebut bahwa inovasi dan transformasi digital tanpa kesiapan institusional yang memadai, terutama pelatihan guru dan kepemimpinan yang mendukung bisa berujung pada kegagalan implementasi atau kelangsungan yang lemah²⁶. Akan tetapi penelitian

²⁵ Nur Afif et al., "Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi," *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 18-32, <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11512>.

²⁶ Calvin Ardiansyah Saputra, "Transformasi Kepemimpinan Sekolah Dalam Menghadapi Disrupsi Digital Dan Implementasi Kurikulum Merdeka," *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2025): 159-76, <https://doi.org/10.53398/alamin.v3i1.440>.

Merdeka-Based tersebut lebih banyak mengkaji institusi yang relatif lebih maju dan seringkali di kawasan perkotaan atau memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya; penelitian ini menekankan bahwa di banyak lembaga pendidikan Islam di daerah terpencil atau kurang berkembang, tantangan seperti ketersediaan fasilitas dan pelatihan guru jauh lebih berat, dan sangat dibutuhkan model integratif yang fleksibel.

Perbedaan lainnya muncul ketika membandingkan penelitian kita dengan *Transforming Islamic Education in the Digital Age: Methodological Analyses, Challenges and Opportunities Based on Current Research* oleh Sahbuki Ritonga yang melalui telaah literatur menemukan tren inovasi seperti blended learning, gamification, serta aplikasi AI, serta dampak positif teknologi terhadap efisiensi waktu belajar dan akses pendidikan. Namun penelitian Ritonga juga menemukan bahwa hambatan signifikan masih berada di wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal), serta adanya masalah resistensi guru terhadap penggunaan alat digital dan kekhawatiran tentang misinformation di media sosial. Temuan ini mendukung kerangka bahwa inovasi teknologi harus dibarengi sosialisasi nilai, pelatihan guru, dan kebijakan implementasi yang kontekstual. Penelitian ini menambah dengan menegaskan bahwa resistensi budaya dan keterbatasan fasilitas tidak bisa dianggap sebagai masalah minor, tetapi sebagai variabel kritis yang harus diperhitungkan sejak awal desain kurikulum²⁷.

Secara keseluruhan, benturan antara hasil penelitian dan literatur terdahulu memperlihatkan bahwa meskipun banyak kesamaan seperti adanya tekanan globalisasi, kebutuhan inovasi digital, dan tuntutan menjaga nilai religious, penelitian ini membawa beberapa sumbangans spesifik. Pertama, penelitian ini menegaskan pentingnya fleksibilitas institusional sebagai mediator antara desain kurikulum dan implementasi nyata. Kedua, menekankan bahwa nilai-nilai Islam harus menjadi kerangka evaluatif

²⁷ Asrul and Muhamad Fadli, "Resistensi Guru Terhadap Pergantian Kurikulum: 'Studi Fenomenologi Pada Guru Sekolah Menengah Pertama 21 Ambon Propinsi Maluku,'" *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran* 3, no. 1 (2025): 174–90, <https://doi.org/10.54832/jupe2.v3i1.560>.

universal dalam kurikulum: bukan hanya sebagai satu mata pelajaran, melainkan sebagai perekat antara semua komponen kurikulum (materi, metode, evaluasi). Ketiga, menyumbangkan model konseptual yang mampu diterapkan di berbagai kondisi, termasuk lembaga yang belum memiliki infrastruktur lengkap dan juga dalam konteks lokal yang spesifik.

Dalam refleksi kritis, penelitian terdahulu sering kali menggunakan konteks yang sudah relatif siap: sekolah di kota besar, lembaga Islam yang mempunyai akses teknologi, dan SDM yang lebih memadai. Penelitian ini mencoba menyeimbangkan dengan memperhatikan konteks lembaga-lembaga yang kurang siap, sehingga model yang diusulkan lebih inklusif. Dari sisi teori, hasil penelitian ini memperkuat gagasan teori kurikulum adaptif dan teori pendidikan karakter bahwa kurikulum Islam idealnya tidak hanya mempertahankan warisan nilai tetapi juga responsif terhadap perubahan zaman ²⁸. Teori adaptasi kurikulum seperti Tyler dan teori pendidikan moral seperti Lickona dapat dijadikan sandaran untuk menjelaskan bahwa integritas nilai dan adaptasi teknologi harus berjalan beriringan.

Dengan demikian, pembahasan ini memperlihatkan bahwa meskipun literatur sejak 2020 sangat kaya dengan studi inovasi dan transformasi digital, ada ruang yang belum banyak terjamah terkait model konseptual yang secara sistematis menggabungkan nilai agama, teknologi, dan faktor institusional, terutama dalam konteks lembaga Islam dengan kesiapan rendah. Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan menawarkan interpretasi baru bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Islam yang tangguh di era globalisasi adalah yang mampu menjaga identitas melalui nilai, memungkinkan fleksibilitas melalui inovasi teknologi, dan didukung oleh institusi yang sigap dan adaptif ²⁹.

²⁸ Suhernawati and Chanifudin, "Pendidikan Islam Dan Globalisasi: Strategi Menuju Pendidikan Yang Berkualitas," *Jurnal Jendela Pendidikan* 5, no. 02 (2025): 248-56, <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i02.1244>.

²⁹ Ari Prabowo et al., "Transformasi Era Digitalisasi Dalam Membentuk Jiwa Leadership Pada Gen-Z Dan Millenial," *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 1-12, <https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v2i2.110>.

PENUTUP

Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Islam dalam menjawab tantangan globalisasi menuntut adanya integrasi antara nilai-nilai Islam, inovasi digital, dan kesiapan institusional. Temuan terpenting dari penelitian ini adalah bahwa keberhasilan kurikulum tidak semata-mata ditentukan oleh konten materi, melainkan oleh fleksibilitas desain kurikulum, kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, serta dukungan kelembagaan yang berkelanjutan. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pengembangan kurikulum Islam tidak dapat dipahami hanya sebagai proses adaptasi terhadap arus globalisasi, melainkan sebagai upaya kreatif mempertahankan identitas Islam sambil membuka ruang interaksi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Kontribusi utama tulisan ini terletak pada pembaharuan perspektif keilmuan terkait variabel yang digunakan dalam menelaah kurikulum Islam. Jika penelitian terdahulu banyak menekankan pada aspek materi ajar atau sekadar inovasi teknologi, maka penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan integratif yang memadukan tiga dimensi sekaligus: nilai, teknologi, dan institusi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kerangka baru yang dapat dijadikan dasar akademik untuk menilai efektivitas kurikulum Islam dalam konteks global. Namun demikian, keterbatasan penelitian ini terletak pada sifatnya yang berbasis studi pustaka sehingga belum menggambarkan dinamika empirik secara menyeluruh. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan metode lapangan yang lebih komprehensif, misalnya melalui pendekatan campuran (mixed-method) atau studi longitudinal, agar temuan yang dihasilkan mampu menjadi dasar formulasi kebijakan kurikulum yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar lembaga pendidikan Islam mengembangkan kurikulum yang tidak hanya responsif terhadap globalisasi tetapi juga kontekstual dengan kebutuhan lokal. Implementasi kurikulum hendaknya memperhatikan kesiapan guru melalui pelatihan berkelanjutan,

memperkuat sarana prasarana berbasis teknologi, serta memastikan bahwa nilai-nilai Islam menjadi kerangka integratif dalam seluruh dimensi pembelajaran. Untuk memperdalam kajian, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lapangan dengan melibatkan berbagai aktor pendidikan, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pengembangan kurikulum Islam di berbagai level dan konteks.

REFERENSI

- Afif, Nur, Asrori Mukhtarom, Agus Nur Qowim, and Erna Fauziah. "Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi." *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 18–32. <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11512>.
- Asrul, and Muhamad Fadli. "Resistensi Guru Terhadap Pergantian Kurikulum: 'Studi Fenomenologi Pada Guru Sekolah Menengah Pertama 21 Ambon Propinsi Maluku.'" *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran* 3, no. 1 (2025): 174–90. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v3i1.560>.
- Azis, Abdul, Ahmad Fadli Rizqi, Lusiani Lestiana Indah, and Najwa Khayla K. "Tantangan Dan Problematika Pendidikan Masa Kini Dalam Perspektif Islam Di Era Globalisasi." *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 224–40. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i2.990>.
- Butar, Fadilah Sari, Pani, and Dina Sari. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Yang Relevan Dengan Tantangan Kontemporer." *Kitabah: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2024): 78–94. <https://doi.org/10.56114/kitabah.v2i2.11488>.
- Dace, and Setia Budi. "Curriculum Management in Islamic Boarding Schools: Integrating Islamic Values and Global Needs." *Edukasiana: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2025): 399–409. <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v4i1.406>.
- Fikri, Fahmi. "Manajemen SDM Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Di Era Digital." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence*

- and *Digital Business* 4, no. 3 (2025): 4330–38. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2633>.
- Hasanbasri, Parisyi Algusyairi, Nurhayuni, and Mudasir. "Sumber Daya Teknologi Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Di Era Digital." *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4, no. 1 (2023): 874–85. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4181>.
- Khoirunnisa, Herlini Puspika Sari, Syuhadatul Husna, and Rosnita Siregar. "Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Karakter Generasi Z." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 790–800. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1143>.
- Kusuma, Muhammad Galih, Fu'ad Zaky Musthofa, and Khuriyah. "Konsep Kurikulum Madrasah, Sekolah, Dan Pesantren Di Indonesia." *JMA: JURNAL MEDIA AKADEMIK* 2, no. 11 (2024): 1–20. <https://doi.org/10.62281/v2i11.899>.
- Makinuddin, Muhammad, Mohammad Afwan Choiri Irsyadi, and Mihyiddin Mubarok. "Dampak Globalisasi Terhadap Mutu Pendidikan Islam." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 3 (2025): 1220–29. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1844>.
- Mohamad, Pandi, Mujahid Damopolii, Adnan, and Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa. "Problematika Dan Modernisasi Pendidikan Islam." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2025): 1686–97. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i2.7144>.
- N.A, Ach. Zahri, Yunita Kumala Sari, and Siswanto. "Strategi Manajerial Adaptif Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Society 5.0: Menjembatani Nilai Keislaman Dan Tantangan Globalisasi Di Sekolah." *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 23, no. 2 (2025): 158–70. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v23i2.18486>.
- Nasution, Inom, Aji Pramudya, Amaluddin Tanjung, Dina Oktapia, Khoirun Nisa, Nindya Azzahrah, and Nurdahyanti. "Supervisi Pendidikan Era Society 5.0." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2

- (2023): 118–28. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.764>.
- Nurshafitri, Yesha Arista Sulistiawati, and Herlini Puspika Sari. “Rekonstruksionisme Dalam Pendidikan Islam Yang Responsif Terhadap Tantangan Zaman.” *Jurnal Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2025): 394–405. <https://doi.org/10.71242/ata12e28>.
- Prabowo, Ari, Yuli Arnida Pohan, Aisyah Azhar Adam, Nanda Fitria Aulanda, and Shofyan Roni. “Transformasi Era Digitalisasi Dalam Membentuk Jiwa Leadership Pada Gen-Z Dan Millenial.” *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v2i2.110>.
- Priyatna, Surya Eka, Ali Muammar, and Mahyuddin Barni. “MENYINERGIKAN TRADISI DAN TEKNOLOGI: OPTIMALISASI METODE SOROGAN DAN BANDONGAN DI PESANTREN SALAFIYAH MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL.” *Bayan Lin Naas: Jurnal Dakwah Islam* 8, no. 2 (2024): 51–71. <https://doi.org/10.28944/bayanlin-naas.v8i2.1927>.
- Purwanti, Eka, Lulu Alawiyah Nurillah, Sri Azizah Siroj, Usep Suherman, and Ahmad Sukandar. “Reformasi Pendidikan Islam Di Tengah Globalisasi Dan Modernisasi: Telaah Konseptual Dan Implikasinya.” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5, no. 4 (2025): 121–29. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1670>.
- Putri, Ira Kurnia, and Misra. “Dampak Globalisasi Terhadap Pendidikan Islam.” *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 2 (2025): 55–63. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1628>.
- Qomaruddin, and Halimah Sa’diyah. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman.” *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.
- Rahmawati, Nur Widya, and Sihono. “Reformasi Pendidikan Islam Muhammad Abduh: Integrasi Ilmu Modern Dan Nilai Keagamaan.”

- RAUDHAH: *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 1 (2025): 310–25. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i1.831>.
- Rumra, Muhammad Jusman Rivay, Rusmiaty, Syahruddin Usman, and Syarifuddin Ondeng. "Madrasah Dalam Pusaran Tantangan Zaman: Upaya Strategis Memperkuat Institusi Pendidikan Islam." *Al-Irsyad: Journal of Education Science* 4, no. 2 (2025): 447–59. <https://doi.org/10.58917/aijes.v4i2.266>.
- Sadewa, Mohamad Aristo. "Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah." *JPDK: JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING* 4, no. 1 (2022): 266–80. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3560>.
- Sakup, Elmen, Nikendro, and Agus Rifki Ridwan. "Isu-Isu Kontemporer Keagamaan: Islam Dan Globalisasi." *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 232–42. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.411>.
- Saputra, Calvin Ardiansyah. "Transformasi Kepemimpinan Sekolah Dalam Menghadapi Disrupsi Digital Dan Implementasi Kurikulum Merdeka." *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2025): 159–76. <https://doi.org/10.53398/alamin.v3i1.440>.
- Suhernawati, and Chanifudin. "Pendidikan Islam Dan Globalisasi: Strategi Menuju Pendidikan Yang Berkualitas." *Jurnal Jendela Pendidikan* 5, no. 02 (2025): 248–56. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i02.1244>.
- Surahman, Susilo. "Analisis Implementasi Kurikulum Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Perspektif Lokal Dan Global." *Journal of Social Science and Humanities Research* 2, no. 2 (2024): 104–9. <https://doi.org/10.56854/jsshr.v2i2.283>.
- Susandi, Ari, Delora Jantung Amelia, Mochammad Miftachul Huda, AF Suryating Ati MZ, and Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah. "Relevansi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Digital Menuju Generasi Indonesia Emas 2045." *Journal of Nusantara Education* 4, no. 2 (2025): 107–17. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.148>.

- Syarifudin, Aip. "MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA MEGATREND (ANALISIS DAN KAJIAN LITERATUR)." *Al-Afkar: Jurnal for Islamic Studies* 5, no. 2 (2022): 191–201.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i2.299>.
- Taufiq, Ridwan, Adji Wahab Wahyudi, Getta Siti Asiyah, Usep Suherman, and Ahmad Sukandar. "Inovasi Kurikulum Dan Integrasi Ilmu Pengetahuan Modern Dalam Pendidikan Islam: Kajian Literatur." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi* 5, no. 4 (2025): 105–16.
<https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1671>.
- Wahyuni, Siti, Nandang Hidayat, and Fadjriah Hapsari. "KURIKULUM PENDIDIKAN DARI PERSPEKTIF FILOSOFI PROGRESIVISME, HUMANISME DAN KONTRUKSIVISME: KAJIAN PUSTAKA." *Research and Development Journal Of Education* 11, no. 1 (2025): 20–28.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.26319>.
- Zainuddin, Muhammad. "MANAJEMEN PERUBAHAN DI SEKOLAH DALAM MENGHADAPI KURIKULUM YANG DINAMIS." *JKSM: Jurnal Kepengawasan, Supervisi Dan Manajerial* 2, no. 2 (2024): 44–48.
<https://doi.org/10.61116/jksm.v2i2.440>.